

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI METODE PEMBELAJARAN
KOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER MATERI POKOK PERANAN
POLITIK LUAR NEGERI INDONESIA DALAM ERA GLOBALISASI DI
KELAS VI SD NEGERI NO. 320 SINUNUKAN I KECAMATAN
SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Parmanoan Panjaitan

Guru SD Negeri 320 Sinunukan

Surel : parmanoan.panjaitan@gmail.com

Abstract: Efforts to Improve Student Learning Outcomes in Citizenship Education Subjects through Cooperative Learning Methods Number Head Together Main Subjects of Indonesia's Foreign Policy Role in the Era of Globalization in Class VI State Elementary School. 320 Sinunukan I District Sinunukan Regency Mandailing Natal Lesson 2017/2018. Judging from the results of student learning on the first cycle obtained a percentage of students' learning completeness 65.2% and 75.0% grade of completeness score with the lowest score of 60 and the best score 80. In cycle II obtained 100% complete percentage of student learning and score value of mastery class 90.3% with the lowest score of 70 and the best score 90. Percentage mastery learning increased by 34.8 and grade score grade 15,3%. Student activity in cycle I is 64,09%, while in cycle II equal to 77,3%.

Keywords : Learning Head Number Together (NHT), Civic Subject, Student Activity and Learning Value Result

Abstrak : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together Materi Pokok Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018. Dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 65,2% dan skor nilai ketuntasan kelas 75,0% dengan nilai terendah 60 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 90,3% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 34,8 dan skor nilai ketuntasan kelas 15,3%. Aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,09%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,3%.

Kata Kunci : Pembelajaran Number Head Together (NHT), Mata Pelajaran PKn, Aktivitas Siswa dan Hasil Nilai Belajar

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan bernegara pendidikan dapat diartikan sebagai usaha-usaha untuk menumbuhkan potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani agar berfungsi dan mampu melaksanakan tugas. usaha tersebut dijalankan dengan

menumbuhkan nilai-nilai dan norma-norma budaya serta mewariskan/ menyampaikan karya budaya yang ada kepada generasi muda, untuk dihargai dan dikembangkan dalam kehidupan. Begitu pentingnya masalah peserta didik sebagai objek tujuan sehingga perlu mencari

pengenalan atas kebutuhan dan kesanggupannya serta menciptakan situasi pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan usaha-usaha memberikan motivasi bagi anak untuk mempelajari suatu bidang studi, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk mewujudkan hal tersebut di atas diperlukan suatu motif untuk dapat mendorong peserta didik dalam proses pembelajaran, oleh sebab itu, perlu disadari bahwa pengajaran harus diselesaikan dengan kondisi siswa.

Dalam kegiatan belajar-mengajar banyak siswa yang tidak begitu tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena guru Pendidikan Kewarganegaraan hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah, dan tidak luput setiap harinya hanya dengan mencatat buku yang dibacakan oleh guru itu sendiri sehingga membuat siswa bosan dan tidak suka dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar atau ketuntasan belajar siswa.

Hal tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru, guru hanya menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional dan banyak didominasi guru, sehingga mengakibatkan keaktifan siswa rendah, dan jika guru memberikan tugas kepada kelompok, maka tanggungjawab siswa dalam kelompok tersebut sangat rendah dan siswa banyak diam (tidak aktif). Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan aktivitas siswa yang meningkat, siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, senang hadir dan aktif dalam mata pelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan penulis pada tanggal 31 Agustus 2017 di SD Negeri No. 320 Sinunukan I ditemukan kesenjangan-kesenjangan sikap siswa khususnya Kelas VI dalam mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa hanya bertindak sebagai penerima materi dan informasi sehingga interaksi yang bersifat multi arah tidak terjadi, metode pembelajaran yang dilakukan guru cenderung konvensional dan berpusat pada guru, sehingga menimbulkan sikap negatif siswa terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa cenderung diam dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Hal ini mengakibatkan siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru. Sebagian besar siswa kurang aktif dan tidak berfikir kritis dalam materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi. Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berpikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM.

Upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai siswa adalah memberikan dorongan baik secara internal maupun eksternal melalui pergaulan, lingkungan, permainan, berpikir, dan jiwa yang kreatif agar ketuntasan belajar di setiap mata pelajaran dapat tercapai. Menghadapi kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mendalami dan melakukan tindakan-tindakan perbaikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi melalui penelitian tindakan kelas. Perbaikan yang

penulis lakukan mengenai penerapan metode bermain peran pada materi pengambilan keputusan bersama. Untuk mencapai target tersebut semaksimal mungkin, diperlukan perbaikan perbaikan pembelajaran, begitu juga dengan sistem penyelenggaraan pendidikan yang ideal terhadap siswa. Melalui proses ini diharapkan anak didik/siswa mampu mengembangkan dan mengapresiasi mata pelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan kondisi yang demikian, maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir maupun aktivitas siswa. Untuk mengatasi rendahnya aktivitas siswa maka penulis menawarkan suatu model pembelajaran yaitu pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas maupun nilai belajar siswa.

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan tipe model pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain (Arends, 1997). Melalui pembelajaran NHT, setiap siswa dilibatkan dalam setiap aktivitas pembelajaran dan berinteraksi penuh, baik dengan guru maupun siswa lain dengan demikian, diharapkan para guru dapat mengantarkan siswa untuk lebih mengenal dirinya sendiri sehingga tercapai hasil belajar.

Namun demikian, ternyata setelah dilaksanakan praktek di lapangan pada tanggal 7 September 2017 masih banyak siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran. Adapun dasar ketuntasan nilai KKM di SD Negeri No. 320 Sinunukan I yaitu 70. Hasil tes awal dari 23 siswa kelas VI hanya 5 siswa (21,7%)

yang memperoleh nilai 70 ke atas (tuntas). Sedangkan 18 siswa yang lain (78,3%) mendapat nilai dibawah 70 (tidak tuntas).

Ketidaktuntasan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh minat dan hasil belajar siswa yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi yang peneliti laksanakan di SD Negeri No. 320 Sinunukan I, dimana pada saat proses belajar mengajar berlangsung sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dan ada yang tidak menanggapi sama sekali. Pola pembelajaran yang seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Pengelolaan pendidikan bertujuan untuk memenuhi tuntutan globalisasi sebagai usaha untuk memacu keberhasilan pendidikan di sekolah yang bersangkutan dan melalui pendidikan pembelajaran yang diterapkan diharapkan mampu bersaing dengan hasil pendidikan di daerah daerah lain, bahkan sangat diharapkan daya saing pendidikan tersebut mampu menembus persaingan pendidikan negara negara. Dari kenyataan tersebut muncul beberapa pertanyaan bagi penulis, 1). Mengapa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini hasilnya selalu di bawah rata-rata dan kurang memuaskan?; 2). Apakah siswa kurang menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?; 3). Apakah kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari mata pelajaran tersebut?; 4). Apakah Guru mengalami kesulitan dalam memberikan materi pelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan?

Berdasarkan hasil ulangan siswa tersebut diatas maka penulis merasa perlu adanya suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif tipe

Number Head Together Materi Pokok Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Dari latar belakang masalah di atas, masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi masih memakai metode pembelajaran langsung (konvensional).
2. Rendahnya kemampuan berpikir Pendidikan Kewarganegaraan siswa khususnya pada materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi.
3. Nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa rendah.

Agar tidak terjadi kerancuan dan luasnya ruang lingkup pembahasan. Maka penelitian ini dibatasi, permasalahan yang diteliti yaitu:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Kemampuan berpikir atau aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pokok bahasan Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Agar rumusan masalah pada Penelitian ini terarah maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui Model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pokok bahasan Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018?

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/masukan bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa
Agar siswa menyukai mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menumbuhkan sikap percaya diri terhadap kedua mata pelajaran tersebut sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
2. Bagi guru
Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan keahliannya. Guru akan lebih mengetahui akan tugasnya dan kewajibannya. Guru sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan mampu memfasilitasi

kebutuhan pembelajaran secara efektif dan efisien.

3. Bagi sekolah
 - 1) Peningkatan mutu pelajaran dan pembelajaran
 - 2) Memperbaiki bagian-bagian pembelajaran yang dianggap lemah, sehingga siap berkompetisi dengan sekolah lain.
 - 3) Dapat dimanfaatkan oleh guru yang ada di lingkungan SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
 - 4) Mudah-mudahan bisa memicu menjadi sekolah unggulan di masa yang akan datang paling tidak di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal
4. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dikelas VI

METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan Penelitian tindakan sekolah ini selama 3 bulan, yaitu Agustus – Oktober 2017

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal. Penulis memutuskan untuk memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya Penulis mengajar di sekolah tersebut sehingga memudahkan Penulis untuk mengumpulkan data, menghemat waktu serta biaya.

Siswa Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal dengan jumlah 23 siswa (13 laki-laki dan 10 Perempuan)
 Sumber data diperoleh dari SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan

Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Propinsi Sumatera Utara.

Berdasarkan data dari informasi yang telah diperoleh, maka Penulis menganalisis hasil penelitian. Dari sini diperlihatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa setelah dilakukan pengajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

Analisis data dalam Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas ini berdasarkan analisis data :

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata)

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N= Jumlah peserta tes

2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar):

Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

D : Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X : Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N : Jumlah siswa

3) *Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas:*

Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar kelas dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terendah}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test pendidikan kewarganegaraan siswa Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018 pada Pra-Siklus di ditemukan masih kategori kurang yaitu sebanyak 18 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50 - 69) ini berarti sebanyak 78,3% belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 59,6 dan skor nilai rata-rata kelas sebesar 62,5%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 8 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 34,8% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 68,7. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, namun masih

terdapat kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa terhadap materi sistem pernapasan pada manusia, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana.

Pada tindakan siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe NHT tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Penulis melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua

tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 5 siswa (21,7%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa (43,5%) dan bahkan ada sebanyak 8 siswa (34,8%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 81,3. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi pokok Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi telah mencapai ketuntasan belajar.

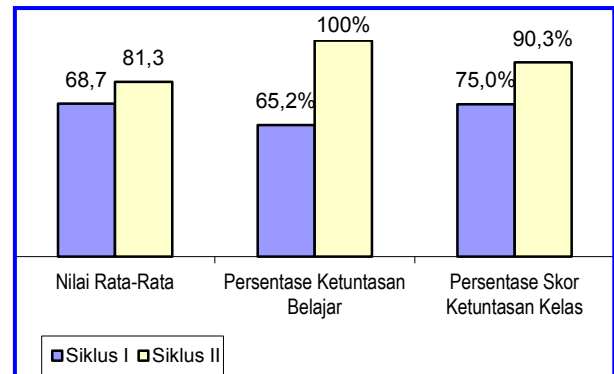
Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan hasil nilai siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	23	23
2	Nilai Rata-Rata	68,7	81,3
3	Nilai tertinggi	80	90
4	Nilai Terendah	60	70
5	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	65,2%	100%
6	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	75,0%	90,3%

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri No. 320 Sinunukan I ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua

variabel tersebut. Peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



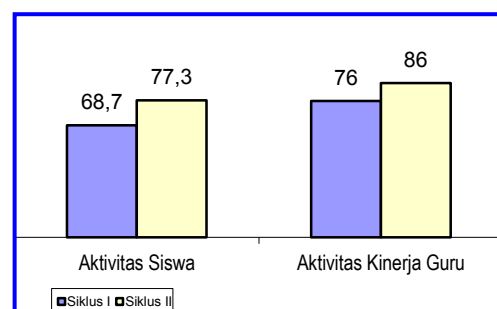
Gambar Grafik peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus

Untuk Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan hasil belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	23	23	23	23
2	Nilai Rata-Rata	68,7	77,3	76	86

Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



KESIMPULAN

1. Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi Peranan Politik Luar Negeri Indonesia dalam Era Globalisasi di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 60,9% dan skor nilai ketuntasan kelas 75,0% dengan nilai terendah 60 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 89,9% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan belajar terjadi peningkatan sebesar 34,8 dan skor nilai ketuntasan kelas 15,3%.
2. Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 64,09%, sedangkan pada siklus II sebesar 77,3%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 13,22%.
3. Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di Kelas VI SD Negeri No. 320 Sinunukan I Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Tahun Pelajaran

2017/2018. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas atau kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut :

1. Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.
2. Gunakan alat atau gambar peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, bila perlu lakukan simulasi (tergantung materi)
3. Kegiatan pembelajaran melibatkan seluruh siswa dan timbulkan keberanian siswa untuk bertanya pada hal-hal yang belum dikuasainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dyah Sriwilujeng. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. ESIS
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Heryanto Nur. H.M., Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2005. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sanjaya. 2009. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2007. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sudijono, Anas. 2009. *Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers.
- Supriyadi, 2005, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sunarso. 2008. *Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.